

**GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG  
*BULLYING* DI SMP NEGERI 11 DAN SMP  
MUHAMMADIYAH 3 YOGYAKARTA**

**Naskah Publikasi**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Derajat Sarjana  
Keperawatan pada Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas  
Muhammadiyah Yogyakarta



**Disusun oleh**

**Deva Prayunika**

**20120320145**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KEPERAWATAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

**2016**



***Representation of level of knowledge about bullying in junior high school 11 and Muhammadiyah 3 Yogyakarta***

Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Bullying Di SMP Negeri 11 dan SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta

Deva Prayunika<sup>1</sup>, Rahma, S.Kep., Ns., M.Kep., Sp.Kep.An<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiwi Program Studi Ilmu Keperawatan FKIK UMY, <sup>2</sup>Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan FKIK UMY

**ABSTRACT**

*Bullying is a repeated negative behavior that is intended to cause resentment or hurt done by others either one or a few people directly, to persons who are not able to fight. This study was to determine the representation of knowledge about bullying at SMP Negeri 11 Yogyakarta and SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta.*

*The study was a descriptive cross sectional. The samples in this study were 280 respondents who were students in VII and VIII class in SMP Negeri 11 Yogyakarta and SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta. The sampling technique were using simple random sampling. This research was conducted in April-May 2016 in SMP Negeri 11 Yogyakarta and SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta.*

*The result in both school showed that bullying knowledge in SMP Negeri 11 Yogyakarta as many as 87 respondents (70.2%) had a good knowledge, 23 respondents (18.5%) had fair knowledge and 14 respondents (11, 3%) had less knowledge. Knowledge of bullying at SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta as many as 94 respondents (60.4%) had a good knowledge, 36 respondents (23.1%) had a fair knowledge and 26 respondents (16.7%) had less knowledge.*

*SMP Negeri 11 Yogyakarta and SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta has a good knowledge about bullying. With this result the respondents are expected to maintain and reimprove knowledge related to bullying.*

***Keywords:*** Knowledge, Bullying

## INTISARI

*Bullying* adalah suatu perilaku negatif berulang yang bermaksud menyebabkan ketidak senangan atau menyakitkan yang dilakukan oleh orang lain baik satu atau beberapa orang secara langsung, terhadap seseorang yang tidak mampu melawannya. Penelitian ini untuk mengetahui gambaran pengetahuan tentang *bullying* di SMP Negeri 11 Yogyakarta dan SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

Penelitian ini adalah deskriptif *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini 280 responden yang merupakan siswa/siswi VII dan kelas VIII di SMP Negeri 11 Yogyakarta dan SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan april-mei 2016 di SMP Negeri 11 Yogyakarta dan SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

Hasil Penelitian pada kedua SMP tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan *bullying* di SMP Negeri 11 Yogyakarta yaitu sebanyak 87 responden (70,2%) memiliki pengetahuan yang baik, 23 responden (18,5%) memiliki pengetahuan yang cukup dan 14 responden (11,3%) memiliki pengetahuan yang kurang. Pengetahuan *bullying* di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta yaitu sebanyak 94 responden (60,4%) memiliki pengetahuan yang baik, 36 responden (23,1%) memiliki pengetahuan yang cukup dan 26 responden (16,7%) memiliki pengetahuan kurang.

SMP Negeri 11 Yogyakarta dan SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta memiliki pengetahuan tentang *bullying* baik. Dengan hasil ini diharapkan responden dapat mempertahankan dan meningkatkan kembali pengetahuan terkait dengan *bullying*.

Kata Kunci : Pengetahuan, *Bullying*

## PENDAHULUAN

*Bullying* adalah suatu perilaku negatif berulang yang bermaksud menyebabkan ketidak senangan atau menyakitkan yang dilakukan oleh orang lain baik satu atau beberapa orang secara langsung, terhadap seseorang yang tidak mampu melawannya<sup>1</sup>.

Menurut data statistik *Pacer's National Bullying Preventing Center*, satu dari empat siswa (22%) melaporkan bahwa *bully* selama tahun ajaran (*National Center for Educational Statistics*, 2015) dan 19,6% siswa SMA di Amerika Serikat mengalami *bullying* di sekolah pada tahun 2013, 14,8% *bully* dengan media online (*Center for Disease Control*, 2014). Hasil penelitian sejiwa di Indonesia sendiri pada tahun 2008 terhadap sekitar 1.200 orang pelajar di Jakarta, Yogyakarta, dan Surabaya menunjukkan angka kejadian *bullying* di SMA sebesar 67,9 % dan SMP sebesar 66,1 %. Kekerasan yang dilakukan sesama siswa tercatat sebesar 41,2% untuk tingkat SMP dan 43,7% untuk tingkat SMA dengan kategori tertinggi kekerasan psikologis berupa pengucilan. Peringkat kedua ditempati kekerasan verbal (mengejek) dan terakhir adalah kekerasan fisik (memukul)<sup>2</sup>.

Dampak perilaku kekerasan (*bullying*) merupakan perbuatan terhadap seseorang yang dapat mengganggu kesehatan secara fisik dan gangguan kesehatan jiwa (trauma mental) kematian atau bunuh diri. Kasus bunuh diri yang dialami beberapa siswa sekolah sebagian diakibatkan oleh adanya *bullying*. Contoh kasus bunuh diri Seorang pelajar SMP nyaris bunuh diri karena ejekan teman-temannya di sekolah dengan sebutan anak tukang jual bubur ayam (Antara News, 2006). Kejadian serupa menimpa Linda utami ,15 tahun,

siswi kelas 2 di SMAN 12 Jakarta yang menggantung dirinya dikamar tidur rumahnya. Diketahui sebelum bunuh diri , Linda depresi karena sering diejek teman-temannya lantaran pernah tidak naik kelas. Ada sekitar 30 kasus bunuh diri dan percobaan bunuh diri di kalangan anak-anak dan remaja usia 6 hingga 15 tahun di Indonesia yang dilaporkan media massa antara tahun 2002-2005.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada 10 siswa yang terdiri dari kelas VII, VIII dan IX di SMP N 11 Yogyakarta , bahwa terdapat 4 siswa yang mengetahui tentang *bullying* sedangkan 6 siswa tidak mengetahui namun ketika peneliti mewawancarai beberapa siswa , rata-rata mereka semua pernah melakukan tindakan *bullying* tetapi mereka memang tidak mengetahui bahwa apa yang sudah mereka lakukan itu adalah *bullying*.

Hal ini yang membuat penulis ingin meneliti lebih lanjut tentang gambaran tingkat pengetahuan tentang *bullying*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan tentang *bullying* di SMP Negeri 11 dan SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

Penelitian ini juga diharapkan dapat sumber informasi tentang gambaran tingkat pengetahuan tentang *bullying* di SMP Negeri 11 dan SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

## METODE

Desain yang digunakan adalah desain deskriptif kuantitatif. penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan (memaparkan) peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa kini<sup>11</sup>. Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah *cross sectional*.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *random sampling*. Penelitian dilakukan di SMP Negeri 11 Yogyakarta dan SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta pada bulan Mei 2016.

Populasi dalam penelitian adalah subjek yang memenuhi kriteria-kriteria yang telah ditetapkan<sup>11</sup>. Populasi dari penelitian ini adalah siswa-siswi kelas VII dan kelas VIII yang terdaftar sebagai murid di SMP Negeri 11 Yogyakarta dan SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Jumlah populasi dari penelitian ini adalah 721 responden, yang terdiri dari kelas VII dan kelas VIII di SMP Negeri 11 Yogyakarta terdiri dari Kelas VII berjumlah 135 siswa dan kelas VIII berjumlah 138 siswa. SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta terdiri dari kelas VII berjumlah 202 siswa dan kelas VIII berjumlah 246 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *random sampling*.

Pengetahuan bullying pada penelitian ini diukur menggunakan kuesioner yang dibuat oleh peneliti dan dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Kuesioner pengetahuan bullying terdiri dari 17 pernyataan yang terdiri dari 6 komponen yaitu definisi bullying, karakteristik bullying, karakteristik pelaku dan korban bullying, jenis dan wujud bullying, faktor yang mempengaruhi bullying dan dampak bullying. Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat.

## HASIL PENELITIAN

### 1. Karakteristik Responden

Tabel 1  
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden SMP Negeri 11 Yogyakarta dan SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta (n=124) (n=156)

No	Karakteristik Responden	SMP Negeri 11 Yogyakarta		SMP Muh 3 Yogyakarta	
		f	%	f	%
1.	Jenis kelamin				
	Laki-laki	48	38,7	87	55,1
	Perempuan	76	61,3	70	44,3
2.	Usia				
	11	0	0	1	0,6
	12	16	12,9	32	20,3
	13	46	37,1	59	37,3
	14	43	34,7	59	37,3
3	Kelas				
	VII	42	33,9	69	43,7
	VIII	82	66,1	88	55,7
4	Tinggal bersama				
	Ayah dan ibu	109	87,9	133	84,2
	Ayah	2	1,6	6	3,8
	Ibu	10	8,1	6	3,8
	Kakak	0	0	2	1,3
	Wali murid	3	2,4	10	6,3
	Jumlah	124	100	156	100

Sumber : Data Primer 2016

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa karakteristik jenis kelamin responden di SMP Negeri 11 Yogyakarta didominasi oleh perempuan sebanyak 76 siswa (61,3%) dan responden di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta didominasi oleh laki-laki yaitu sebanyak 87 responden (55,1%). Karakteristik berdasarkan usia menunjukkan bahwa pada kedua SMP tersebut didominasi oleh usia 13 tahun dan 14 tahun yaitu di SMP Negeri 11 Yogyakarta sebanyak 46 responden (37,1%) dan 43 responden (34,7%). SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta sebanyak 59 responden (37,3%) pada usia 13 dan 14. Karakteristik berdasarkan kelas menunjukkan bahwa siswa pada kedua SMP tersebut didominasi oleh

siswa kelas 7 yaitu sebanyak 82 siswa (66,1%) dan 88 siswa (55,7%). Karakteristik berdasarkan tinggal bersama menunjukkan bahwa siswa pada kedua SMP tersebut didominasi dengan tinggal bersama orang tua yaitu sebanyak 109 siswa (87,9%) dan sebanyak 132 siswa (83,5%).

## 2. Distribusi Rata-rata

### Jawaban Responden Setiap Komponen

Tabel 2 Distribusi Rata-rata Jawaban Responden Setiap Komponen SMP Negeri 11 Yogyakarta dan SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta (n=124) (n=156)

No	Komponen	SMP Negeri 11 Yogyakarta			SMP Muh 3 Yogyakarta		
		Benar	Salah	Tidak tahu	Benar	Salah	Tidak tahu
1.	Definisi <i>bullying</i>	116	5	3	148	6	4
2.	Karakteristik <i>bullying</i>	99	18	7	126	25	7
3.	Karakteristik pelaku dan korban <i>bullying</i>	104	16	4	116	40	2
4.	Karakteristik pelaku dan korban <i>bullying</i>	79	36	9	93	58	7
5.	Faktor yang mempengaruhi <i>bullying</i>	89	31	4	100	53	5
6.	Dampak <i>bullying</i>	109	11	4	133	21	4

### Data primer: 2016

Tabel 2 Menunjukkan bahwa jawaban dari setiap komponen pertanyaan pada kedua SMP tersebut didominasi oleh jawaban benar, sehingga dapat dikatakan bahwa pengetahuan responden dari setiap komponen tersebut baik.

## 3. Nilai minimum, Nilai maximum dan nilai rata-rata pengetahuan *bullying* di SMP Negeri 11 Yogyakarta dan SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

Tabel 3 Nilai minimum, Nilai maximum dan nilai mean

SMP	Minimum	Maximum	Mean
SMP Negeri 11 Yogyakarta	6	17	13,5
SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta	2	17	12,6

Data primer: 2016

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai maximum pada kedua SMP tersebut sama yaitu dengan nilai 17.

## 4. Crosstab Pengetahuan

### *Bullying* Berdasarkan Jenis Kelamin dan Tinggal Bersama

Tabel 4 dan tabel 5 Crosstab Pengetahuan *Bullying* Berdasarkan Jenis Kelamin dan tinggal bersama di SMP Negeri 11 Yogyakarta dan SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta

Tabel 4

No	Jenis kelamin	SMP Negeri 11 Yogyakarta		
		Baik	Cukup	Kurang
1.	Laki - laki	30 (24,2%)	9 (7,3%)	9 (7,3%)
2.	Perempuan	57 (40,6%)	14 (11,3%)	5 (4,0%)

Tabel 5

No	Jenis kelamin	SMP Muh 3 Yogyakarta		
		Baik	Cukup	Kurang
1.	Laki - laki	41 (26,3%)	24 (15,4%)	21 (13,5%)
2.	Perempuan	53 (34,0%)	12 (7,7%)	5 (3,2%)

Data primer: 2016

Tabel 6 dan 7 Crosstab Pengetahuan *Bullying* Berdasarkan Tinggal Bersama di SMP Negeri 11 Yogyakarta (n=124) dan (n=156)

Tabel 6

No	Tinggalbersama	SMP Negeri 11 Yogyakarta		
		Baik	Cukup	Kurang
1.	Ayah danibu	77 (62,1%)	20 (16,1%)	12 (9,7%)
2.	Ayah	2 (1,6%)	0 (0,0%)	0 (0,0%)
3.	Ibu	6 (4,8%)	3 (2,4%)	1 (0,8%)
4.	Kakak	0	0	0
5.	Walimurid	2 (1,6%)	0 (0%)	1 (0,8%)

Tabel 7

No	Tinggalbersama	SMP Negeri 11 Yogyakarta		
		Baik	Cukup	Kurang
1.	Ayah danibu	78 (50,0%)	32 (20,5%)	23 (14,7%)
2.	Ayah	5 (3,2%)	1 (0,6%)	2 (1,3%)
3.	Ibu	6 (4,8%)	3 (2,4%)	1 (0,8%)
4.	Kakak	1 (0,6%)	1 (0,6%)	0 (0%)
5.	Walimurid	8 (5,1%)	1 (0,6%)	1 (0,6%)

Data primer: 2016

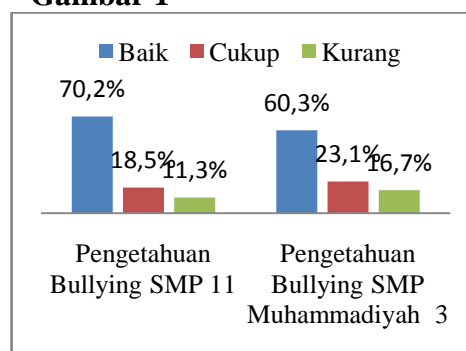
Berdasarkan tabel 4 dan 5 Pada Penelitian ini didapatkan hasil bahwa pengetahuan berdasarkan jenis kelamin di kedua SMP tersebut adalah responden perempuan menduduki angka tertinggi dibandingkan dengan responden laki-laki. Hal tersebut tertera pada gambar 4.6 yang menunjukkan bahwa pengetahuan baik perempuan di SMP Negeri 11 Yogyakarta sebanyak 57 (40,6%) dan pengetahuan baik perempuan di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta sebanyak 53 (34,0%).

Tabel 6 dan 7 menunjukkan bahwa pada kedua SMP tersebut responden yang tinggal bersama ayah dan ibu paling banyak dikategorikan

pengetahuannya baik. Pengetahuan baik berdasarkan tinggal bersama ayah dan ibu di SMP Negeri 11 Yogyakarta sebanyak 77 (62,1%) dan pengetahuan baik tinggal bersama ayah dan ibu di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta sebanyak 78 (50,0%).

### 5. Pengetahuan Bullying Di SMP Negeri 11 Yogyakarta dan SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta

Gambar 1



Data primer: 2016

Gambar 4.1 menunjukkan bahwa pengetahuan *bullying* di SMP Negeri 11 Yogyakarta yaitu pengetahuan baik 87 (70,2%), pengetahuan cukup 23 (18,5%) dan pengetahuan kurang 14 (11,3%). Pengetahuan *bullying* di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta yaitu pengetahuan baik 94 (60,3%), pengetahuan cukup 36 (23,1%) dan pengetahuan kurang 26 (16,7%). Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan *bullying* di kedua SMP tersebut adalah pengetahuan dengan kategori baik paling tinggi.

### DISKUSI

#### 1. Gambaran Pengetahuan Responden Tentang Bullying Berdasarkan Jenis Kelamin

Pada penelitian ini didapatkan bahwa pengetahuan di SMP Negeri 11 dan SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta didominasi oleh responden perempuan dengan kategori pengetahuan baik sebanyak 57 responden (75,0%) dan 53 responden (75,7%). Secara umum,



perempuan memiliki pengetahuan yang lebih baik dibandingkan laki-laki. Perempuan secara psikologi lebih termotivasi dan lebih rajin dalam hal belajar dan bekerja dari pada laki-laki, hal ini yang membuat prestasi akademik perempuan lebih baik dibandingkan laki-laki (Theja, Sumual, & Tongku, 2016). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Laws yang dilakukan di Universitas Hertfordshire, Inggris dalam penelitian (Sari, 2011), didapatkan hasil bahwa tingkat konsentrasi perempuan lebih baik dibandingkan laki-laki. Tingkat konsentrasi yang lebih baik akan membuat informasi yang didapatkan seseorang lebih mudah diingat dan dipahami seseorang. Hal ini adalah salah satu yang menyebabkan pengetahuan pada perempuan lebih baik dari laki-laki<sup>3</sup>.

Perbedaan jenis kelamin pada siswa tampak berpengaruh pada besarnya motivasi siswa untuk berprestasi dalam memperoleh pengetahuan. Meskipun anak laki-laki dinyatakan lebih unggul dalam hal keterampilan daripada anak perempuan, anak laki-laki sering mengalami masalah dalam hal berbahasa, sehingga anak perempuan dinyatakan lebih unggul dalam hal kemampuan verbal<sup>4</sup>. Kemampuan verbal atau komunikasi yang lebih baik pada perempuan ini berhubungan dengan Lobus frontal dan korteks limbik otak yang bertanggung jawab untuk pemecahan masalah dan emosi cenderung lebih besar daripada laki-laki. Pusat keterampilan komunikasi dan bahasa tubuh didalam otak perempuan lebih besar dari pada pusat komunikasi yang berada dalam otak pria. Dengan demikian perempuan mempunyai pengetahuan yang lebih baik dari pada laki-laki<sup>5</sup>.

Kemudian, Islam memandang wanita memiliki banyak keistimewaan dan keunggulan. Al-Qur'an telah memberitahukan kepada kita semua tentang keunggulan wanita. Bahkan satu surat di dalam Al-Qur'an mengandung nama perempuan yakni surat(QS Al-imran(3) ayat 14).

*“ Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, Yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga)”*.

Oleh karena itu, tampak jelas bagaimana terdapat perbedaan pengetahuan antara laki-laki baik dari segi anatomis maupun pandangan Islam mengenai perbedaan pengetahuan.

## 2. **Gambaran Pengetahuan Tentang Bullying Berdasarkan Tinggal Bersama Orang Tua**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 11 Yogyakarta dan SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta didapatkan bahwa responden didominasi oleh tinggal bersama kedua orang tua dan memiliki pengetahuan tentang *bullying* dengan kategori baik sebanyak 77 responden (70,6%) dan 78 responden (58,6%).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Fristi, Indriati<sup>2</sup>, & Erwin, 2012) bahwa ada perbedaan perkembangan anak yang diasuh orang tua dengan diasuh selain orang tua. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa anak usia *toddler* yang diasuh oleh orang tua akan mengalami perkembangan yang lebih baik dibandingkan dengan anak usia *toddler* yang diasuh oleh selain orang tua<sup>6</sup>.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hair, dkk (2006) menemukan bahwa anak yang tinggal dengan orangtua memiliki kekuatan pada semua dimensi kesiapan sekolah yang meliputi kesehatan fisik, perkembangan sosio-emosional, pendekatan belajar, perkembangan bahasa, perkembangan kognitif<sup>7</sup>. Hal tersebut dilatarbelakangi oleh fakta bahwa, keluarga merupakan tempat pertama pertumbuhan dan perkembangan yang melibatkan orang tua sebagai tempat pendidikan pertama bagi anak-anaknya<sup>8</sup>.

Orang tua merupakan figur pertama yang dapat dijadikan contoh oleh anak-anaknya. segala sesuatu yang dilakukan oleh orang tua mulai dari bertutur kata, kebiasaan, sikap, dan aktivitas sehari-hari akan selalu diperhatikan dan di amati oleh anak-anaknya. Pengaruh yang kuat dalam pendidikan anak adalah teladan orang tua (Charles,1989:16). Orang tua yang dapat menjadi teladan dalam berperilaku baik akan memberikan dan menyediakan dukungan belajar, dukungan sosial, pembelajaran sosial, emosi, membangun rasa hormat dalam keluarga, memiliki aturan dan norma, membangun hubungan yang baik dalam keluarga, bebas dari tindak kekerasan, lingkungan rumah aman dan nyaman, membangun perasaan aman, serta membangun kerjasama dengan lingkungan di luar keluarga. Orang tua yang menjadi teladan dalam berperilaku adalah orang tua yang mengajarkan dan memberikan contoh mengenai bagaimana cara menghadapi dan menyelesaikan masalah (pengetahuan), bagaimana cara menunjukkan empati dan kepedulian kepada orang lain (perasaan), serta bagaimana cara merealisasikan prinsip-prinsip moral ke dalam perilaku (tindakan)<sup>9</sup>.

Dalam Islam, sesungguhnya anak-anak adalah titipan dari Allah kepada orang tua. Sebagai titipan-Nya, anak adalah harapan di masa depan. Anaklah yang akan menjadi pengaman dan pelopor masa depan agama dan bangsa, oleh karena itu sudah menjadi kewajiban bagi orang tua untuk mendidik mereka menjadi generasi unggul dan tangguh di masa depan. Seperti yang dijelaskan di Al-Qura'an Q.S. A-Tahrim/66: 6

*“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai ( perintah ) Allah terhadap apa yang diperintahkanNya kepada mereka dan selalumengerjakan apa yang diperintahkan”*

### 3. Gambaran Pengetahuan Responden Tentang *Bullying*

Pengetahuan responden diukur dengan 17 pernyataan yang akan meliputi pertanyaan tentang definisi, karakteristik, karakteristik pelaku dan korban, jenis dan wujud, faktor yang mempengaruhi, dan dampak terkait *bullying*.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 11 Yogyakarta dan SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta didapatkan bahwa pengetahuan *bullying* pada kedua SMP tersebut masuk dalam kategori pengetahuan baik yaitu sebanyak 87 responden (72,0%) dan 94 responden (60,3%).

Menurut Notoatmodjo (2010), ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu pendidikan, media massa/sumber informasi, sosial budaya dan ekonomi, lingkungan, pengalaman. Dari lima faktor tersebut terdapat 3 faktor yaitu :

Pendidikan mempengaruhi proses belajar karena semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah orang tersebut untuk menerima informasi<sup>10</sup>. Tingkat pendidikan responden dalam penelitian ini adalah sekolah menengah pertama SMP dimana pada masa ini anak tersebut sedang memasuki masa remaja awal. Batasan remaja menurut WHO yaitu usia 10-20 tahun. WHO membagi kurun usia tersebut dalam dua bagian, yaitu remaja awal 10-14 tahun dan remaja akhir 15-20 tahun

Remaja (*adolescence*) diartikan sebagai masa perkembangan transisi antara masa anak dan dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif dan sosioemosional. Masa remaja awal sama dengan masa sekolah menengah pertama<sup>11</sup>.

Menurut teori Piaget, (1988) bahwa bahwa pada masa remaja terjadi kematangan kognitif, yaitu interaksi dari struktur otak yang telah sempurna dan lingkungan sosial yang semakin luas untuk eksperimentasi memungkinkan remaja untuk berpikir abstrak. Piaget menyebut tahap perkembangan kognitif ini sebagai tahap operasi formal. Tahap operasi formal adalah suatu tahap dimana seseorang sudah mampu berpikir secara abstrak. Seorang remaja tidak lagi terbatas pada hal-hal yang aktual, serta pengalaman yang benar-benar terjadi. Dengan mencapai tahap operasi formal remaja dapat berpikir dengan fleksibel dan kompleks. Seorang remaja mampu menemukan alternatif jawaban atau penjelasan tentang suatu hal.

Pada era globalisasi ini teknologi semakin berkembang, perkembangan teknologi informasi membawa perubahan mendasar dalam memenuhi kebutuhan informasi yang diperlukan. Salah satu dari teknologi tersebut adalah internet, internet merupakan sumber

informasi yang tidak terbatas dan dapat diakses kapan dan dimana pun selama 24 jam<sup>12</sup>. Internet dikalangan remaja sudah tidak asing lagi sebagaimana penelitian yang dilakukan Shenton (2003) mengatakan bahwa sumber informasi yang digunakan dalam penemuan informasi remaja antara lain buku, CD-ROM *software*, internet, dan orang lain seperti orang tua teman sebaya atau orang yang dapat dipercaya.

Menurut fakta yang ada pada saat ini rata-rata siswa SMP sudah dapat mengakses internet melalui warnet, *lab* komputer bahkan dari *smart phone* yang mereka miliki, dengan internet seseorang dapat sangat mudah mendapatkan informasi terkait apapun. sehingga hal ini merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan *bullying* pada kedua SMP tersebut adalah baik.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yuniarti, Rejo, & R., 2012) bahwa kemajuan teknologipada saat ini tersedia bermacam-macam media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang inovasi baru. Sebagai sarana komunikasi, berbagai bentuk media massa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah dan lain-lain mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan orang<sup>13</sup>. Dalam penyampaian informasi sebagai tugas pokoknya, media massa membawa pula pesan-pesan yang berisi sugesti yang dapat mengarahkan opini seseorang. Adanya informasi baru mengenai sesuatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya pengetahuan.

Hasil yang berbeda ditunjukkan pada penelitian (Kristiyono, 2015) yang menunjukkan bahwa penggunaan media khususnya media-media yang berbasis internet yang berlebihan dan tidak meng-

gunakannya secara bijak maka akan menimbulkan banyak permasalahan mulai dari ketergantungan, perubahan perilaku hingga kejahatan-kejahatan dunia *cyber*<sup>14</sup>.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa informasi terkait dengan pengetahuan *bullying* dapat diperoleh dari media massa salah satunya yaitu internet, dengan menggunakan internet dengan baik seseorang bisa mendapat berbagai informasi sebaliknya jika digunakan dengan tidak baik akan menimbulkan permasalahan.

Lingkungan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan, yang dimaksud dengan lingkungan adalah segala sesuatu yang berada disekitar manusia serta pengaruh-pengaruh luas yang mempengaruhi perkembangan manusia.

Responden dalam penelitian ini adalah siswa-siswi yang duduk di bangku SMP, dalam kesehariannya siswa-siswi akan berinteraksi didalam lingkungan sekolah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fransiska, 2014) yang menyatakan bahwa lingkungan sekolah merupakan tempat anak melakukan kegiatan belajar. Sekolah adalah sarana untuk menimba ilmu, wawasan, dan menciptakan lingkungan pembelajaran dengan guru sebagai mediatornya. Di sekolah anak belajar berinteraksi dengan orang lain baik guru maupun teman.<sup>15</sup> Guru merupakan salah satu sumber informasi yang dapat memberikan informasi kepada siswa-siswi melalui proses belajar mengajar mereka dalam menempuh suatu pendidikan.

Menurut Suparno dalam Setyawan (2013) menegaskan bahwa seorang guru dapat berperan besar dalam mengembangkan dan bahkan mengubah tingkah laku siswa yang dibimbingnya.

Guru bukan hanya dapat membantu siswa mengembangkan pengetahuan kognitifnya, tetapi juga mampu membantu siswa mengembangkan dan mengubah tingkah laku siswa menjadi lebih baik. Guru dapat membantu siswa mengembangkan 'nilai baik' sehingga siswa semakin berkembang menjadi pribadi yang utuh.

Menurut hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru mata pelajaran bimbingan konseling, bahwa pada kedua SMP tersebut sudah diberikan pelajaran terkait dengan *bullying* melalui mata pelajaran bimbingan konseling yang diadakan pada setiap satu minggu sekali. Menurut asumsi peneliti dengan diberikannya pelajaran terkait dengan *bullying* pada kedua SMP tersebut maka menjadikan pengetahuan *bullying* pada kedua SMP tersebut menjadi baik.

Hal ini juga didukung oleh pernyataan (Suparmin & D.S., 2015) tentang *bullying* pada siswa smp ditinjau dari persepsi siswa terhadap guru bimbingan konseling (BK) yang humanis, dari penelitian ini didapatkan bahwa kehadiran guru bimbingan konseling (BK) yang humanis di tengah para pelajar yang berusia remaja awal sangatlah penting dan berarti. Kehadiran dan perannya sebagai pendidik yang humanis bisa meredam, mencegah tindakan *bullying* siswa. Tindakan preventif dan kuratif *bullying* bisa dimulai dari sosok guru BK humanis. Bersama para siswa, guru BK humanis mampu menjadi agen perubahan gerakan anti *bullying* di dunia pendidikan, yang dimaksud dengan guru BK yang humanis menurut (Suparno, 2013) yaitu : memiliki perhatian dan cinta pada anak didik, membangun hubungan dialogal, saling membantu dan mengembangkan, peka

untuk mengenal anak baik kekurangan maupun kelebihan dan karakternya, menghargai dan menyapa anak didik, menaruh kepercayaan pada anak didik, memberi teladan yang baik.

Di sekolah, selain mendapatkan pelajaran bimbingan konseling (BK) siswa-siswi pada kedua SMP tersebut juga mendapatkan pelajaran terkait dengan agama, yang kita ketahui pelajaran agama merupakan salah satu pelajaran penting yang harus kita peroleh. Pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan (Setyawan, 2014).

Hal ini sejalan dengan penelitian (Rahmawati, 2014) yang mengatakan bahwa peran guru pendidikan agama islam dalam mengimplementasi pendidikan tanpa kekerasan di SMK Piri 1 Yogyakarta dengan teknik penginternalisasi nilai yaitu : guru pendidikan Agama Islam memberikan materi pembelajaran dengan mengkolaborasi isu-isu terkini serta memberikan materi dengan mengajak praktek langsung peserta didik, maka peserta didik mampu memahami, mengetahui hikmah serta manfaat nilai yang terkandung didalamnya dan akan lebih mencintai pentingnya nilai-nilai agama dalam kehidupan dan tidak melakukan perilaku buruk seperti *bullying*.

Melalui pelajaran agama guru dapat menyisipkan pengetahuan terkait dengan *bullying* sehingga siswa-siswi dapat memperoleh pengetahuan tentang *bullying*.

Secara umum responden di SMP Negeri 11 Yogyakarta dan SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta memiliki pengetahuan baik tentang *bullying*.

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan analisa data dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

#### **1. Pengetahuan *Bullying* di SMP Negeri 11 Yogyakarta yaitu:**

- a. Sebanyak 87 (70,2%) dari 124 responden memiliki pengetahuan *bullying* dengan kategori baik.
- b. Sebanyak 23 (18,5%) dari 124 responden memiliki pengetahuan *bullying* dengan kategori cukup.
- c. Sebanyak 14 (11,3%) dari 124 responden memiliki pengetahuan *bullying* dengan kategori kurang.

#### **2. Pengetahuan *Bullying* di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta yaitu:**

- a. Sebanyak 94 (59,5%) dari 124 responden memiliki pengetahuan *bullying* dengan kategori baik.
- b. Sebanyak 36 (22,8%) dari 124 responden memiliki pengetahuan *bullying* dengan kategori cukup.
- c. Sebanyak 26 (16,5%) dari 124 responden memiliki pengetahuan *bullying* dengan kategori kurang.

#### **SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian Gambaran Pengetahuan Tentang *Bullying* di SMP Negeri 11 Yogyakarta dan SMP Muhammadiyah Yogyakarta maka saran yang dapat disampaikan oleh peneliti adalah:

#### **1. Bagi Ilmu Keperawatan**

Bagi perawat diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan tentang *bullying* pada remaja.

#### **2. Bagi Instansi Pendidikan**

Institusi pendidikan diharapkan dapat memberikan pendidikan dan informasi terkait *bullying* sejak dini. Pada masainya

masyarakat membutuhkan informasi yang adekuat mengenai *bullying*. Karena semakin banyak orang yang mengetahui tentang *bullying*, diharapkan dapat mengurangi perilaku *bullying* pada masa yang akan datang.

### 3. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai data dasar penelitian selanjutnya, sebagai masukan dan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya, dan memperluas area penelitian yaitu dengan meneliti SMP maupun SMA, tidak hanya menilai pengetahuan tentang *bullying* saja.

### DAFTAR PUSTAKA

- Olweus, D. (2002). *Bullying at School : Basic Fact and Effects of a School Based Intervention Program*. *Journal of Child Psychology and Psychiatry*. 35: 1171-1190.
- Sejiwa. 2008. *Bullying: Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan Sekitar Anak*. Jakarta : Grasindo
- Sehnert, K.W. 1997. *Mengendalikan Stres dalam Rumah Tangga dan Pekerjaan*. Bandung: Yayasan Kalam Hidup.
- KPAI. (2014). Kasus *bullying* dan pendidikan karakter. KPAI .Jakarta. <http://www.kpai.go.id/berita/kpai-kasus-bullying-dan-pendidikan-karakter/> 5 juni 2015
- Sari, D. (2011). Gambaran Pengetahuan Sikap, dan Perilaku mengenai HIV/AIDS Pada Mahasiswa Pendidikan Dokter Universitas Tanjung Pura.
- Elliot, S. N., Kratochwill, T. R., Cook, J. L. & Travers, J. F. 2000. *Educational Psychology: Effective Teaching, Effective Learning, Third Edition*. United States of America: McGraw-Hill Companies, Inc.
- Debra, Iaino. (2016). 10 Psychological Gender Differences. <http://www.shavemagazine.com/women/10-Psychological-Differences-Between-Men-and-Women>. 8 juni 2016
- Fristi, W., Indriati, G., & Erwin. (2012). Perbandingan Tumbuh kembang Anak Toddler yang Diasuh Orang Tua Dengan Diasuh Orang Lain.
- Hair, E., Helle, T., Terry-Humen, E., Lavelle, B., & Calkins, J. (2006). Children's school readiness in the ECLS-K: Predictions to academic, health, and social outcomes in first grade. *Early Childhood Research Quarterly*, 21, 431-454.
- Setya, Ningsih. (2013). Peran orang tua terhadap motivasi belajar anak disekolah. <http://digilib.uin-suka.ac.id/9639/1/BAB%20I,%20IV,%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>. 9 juni 2016.
- Leni Novita, Dwi Hastuti, dan Tin Herawati. (2015). *Pengaruh Iklim Keluarga Dan Keteladanan Orang Tua Terhadap Karakter Remaja Perdesaan*. Jurnal pendidikan karakter tahun V. <http://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/download/8622/7115> . 10 juni 2016
- Notoatmodjo, (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Santrock JW. 2003 *Adolescence*. New York: Mc Graw Hill
- Tupan. (2011, oktober 20). *Penelusuran Informasi Ilmiah Melalui Pangkalan Data Berbasis Internet*. Dipetik juni 17, 2016, dari Lembaga Ilmu pengetahuan: <http://www.pdii.lipi.go.id/read/2011>

- /10/20/penelusuran-informasi-ilmiah-melalui-pangkalan-data-berbasis-internet-2/
- Yuniarti, T., Rejo, & R. T. (2012). Hubungan Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Semester 1 Tentang Menstruasi dengan Penanganan Disminore di AKPER Mamba'Ul'Ulum Surakarta. *JK eM-U, Volume IV, No.12*, 28-34.
- Kristiyono, J. (2015). Budaya Internet:Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi Dalam Mendukung penggunaan Media di Masyarakat . *Jurnal SCRIPTURA, Vol. 5, No. 1*, 23-30.
- Usman,Irfan.(2013).*Kepribadian,Komunikasi,Kelompok,Teman Sebaya,Iklm Sekolah dan Perilaku Bullying*. Humanitas, Vol. X No.1 Januari2013.<http://journal.uad.ac.id/index.php/HUMANITAS/article/download/328/218.01> juni 2015
- Deslianty ,Sari (2011). Gambaran Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Mengenai Hiv/Aids Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Tanjungpura. <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=32471&val=2307>. 9 juni 2016..
- Rahmawati, D. (2014). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Pendidikan tanpa Kekerasan Melalui Internalisasi nilai Ke-Islaman dan Budaya Religius Di SMK Piri Yogyakarta. *Karya Tulis Ilmiah* .
- Shofiyah, S., & Kusuma, H. (2014). HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN DAN DUKUNGAN KELUARGA. *PROSIDING KONFERENSI*